

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi manusia. Dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dengan manusia lain. Dengan bahasa, manusia dapat berkomunikasi dengan manusia lain. Dalam komunikasi, manusia saling bertukar pesan yang dikemas dalam aspek kebahasaan, sesuai dengan maksud dan tujuan tertentu serta konteks berbahasa. Ada dua cara berkomunikasi yang dapat dipilih yakni lisan dan tulisan. Adapun pesan yang dikemas dalam aspek kebahasaan itu bentuknya dapat berupa ide (gagasan), keinginan, perasaan, maupun informasi untuk itu manusia perlu memiliki bahasa.

Keterampilan berbahasa yang dapat dimiliki oleh seseorang ada empat, yakni berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Satu diantaranya menulis. Menulis pada dasarnya adalah kegiatan seseorang menempatkan sesuatu pada sebuah dimensi ruang yang masih kosong, setiap orang pada dasarnya memiliki potensi untuk menulis namun tidak setiap orang dapat menyampaikan pesan melalui tulisan yang sama. Guru harus senantiasa berupaya menciptakan pembelajaran menulis dengan cara yang inovatif, kreatif dan menyenangkan, agar dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan pesan melalui bahasa tulis, pesan itu dapat berupa ide, gagasan, keinginan perasaan ataupun informasi yang bersumber dari diri sendiri (*Schemata*) maupun lingkungan atau diluar dari diri sendiri.

Menulis dianggap sebagai kegiatan yang tidak mudah bagi siswa SD, terutama apabila siswa ditugaskan untuk membuat karangan, sering kali siswa menghadapi “kebutuhan”. Siswa terlihat kurang antusias menulis karangan dari awal hingga akhir. Ada banyak hal yang mempengaruhi kemampuan menulis karangan sederhana, apakah itu dari siswa yang kurang memiliki ide dan wawasan untuk mengembangkan karangan ataukah guru yang kurang memberikan motivasi bagi siswa hingga siswa kurang berkemampuan menulis karang sederhana. Hal ini sependapat Resmini dkk (2009: 2) mengemukakan bahwa. Dalam konteks kiat berbahasa (*Language art*) menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks untuk dipelajari siswa khususnya di sekolah dasar, menulis merupakan keterampilan yang sulit diajarkan siswa khususnya di sekolah dasar, menulis merupakan keterampilan yang sulit. Meskipun rumit keterampilan menulis sangat penting untuk dikuasai oleh semua siswa karena pengajaran menulis diharapkan dapat membekali siswa dengan kemampuan menulis yang baik. Menulis dapat dianalogikan sebagai proses perpaduan antara aspek kognitif, keterampilan, strategi dan bahasa.

Fakta empiris menunjukkan bahwa pengajaran menulis karangan terkesan tidak inovatif, sangat konvensional dan monoton. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2006: 8) yaitu sebagai berikut: Keterampilan berbahasan yang relatif paling mudah adalah keterampilan menyimak dan berbicara, sedangkan keterampilan yang relatif paling mudah adalah keterampilan menyimak dan berbicara, sedangkan keterampilan yang relatif sukar dan paling sukar adalah keterampilan membaca dan menulis. Hal ini

terlihat dari kurangnya kemampuan menulis siswa untuk menggunakan keterampilan berbahasa yang sifatnya produktif yaitu berbicara dan menulis.

Masalah yang ditemukan dalam pembelajaran menulis meliputi banyak hal, diantaranya hasil karangan siswa kurang diapresiasi, minimnya buku bacaan di perpustakaan sekolah yang menarik dan sesuai dengan dunia anak ataupun kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran menulis, peran guru penting karena kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah melainkan melalui proses kegiatan belajar mengajar. Informasi tentang permasalahan dalam menulis karangan sederhana, penulis dapatkan melalui wawancara singkat dengan siswa dan guru. Masalah-masalah tersebut dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran menulis.

Tujuan pembelajaran harus tepat sasaran. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran diantaranya guru, siswa, sarana dan prasarana, metode dan teknik pembelajaran. Oleh sebab itu guru dalam menciptakan KBM yang inovatif, kondusif, dan menyenangkan bagi siswa hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut : (a) Guru dapat menciptakan iklim pembelajaran bahasa yang positif, (b) Adanya peran aktif siswa (*Student Center*), (c) tersedianya bahan ajar yang menarik agar dapat menstimulasi siswa dalam menghasilkan karya sastra, (d) Memilih dan mengembangkan metode dan teknik yang tepat sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, walaupun peran guru cukup dominan namun faktor pendukung sangat menentukan keberhasilan pembelajaran sebagian

besar adalah ditentukan oleh pemilihan bahan dan pemakaian metode yang tepat. Demikian juga ungkapan Resmini, dkk (2009: 12) beranggapan bahwa kegiatan bersastra tidak harus selalu menciptakan yang baru. Untuk kegiatan berekspresi sastra siswa SD dapat saja hanya menulis karangan sederhana. Kegiatan ini untuk melatih kepekaan siswa pada peristiwa dan bagian-bagian karangan, menulis karangan yang sederhana merupakan latihan menulis yang amat menyenangkan, efisien dan efektif. Dengan kerja yang tidak terlalu banyak, dapat dicapai apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru, yaitu siswa gemar menulis karangan.

Hasil pengamatan penulis pada siswa kelas IV SDN 2 Biyonga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kemampuan dalam menulis. Bahkan sesuai hasil observasi siswa dari 25 orang hanya 5 orang atau 20% yang mampu menulis karangan sederhana sedangkan 20 orang belum memiliki kemampuan yang memadai. Ketidak mampuan siswa dalam menulis karangan sederhana ini tercermin dari beberapa indikator yaitu Siswa kurang mampu menggunakan dan memilih kata dalam menuangkan buah pikirnya, sering mengulang kata “lalu” dan “kemudian”. Isi kalimat relatif tidak menggambarkan topik. Serta Kalimat yang satu dengan kalimat yang lain tidak sinambung, paragraf yang satu dengan paragraf yang lain tidak koheren.

Berdasarkan masalah di atas sebenarnya telah ada upaya dari guru melalui pemberian tugas mengarang kepada siswa tetapi belum menunjukkan hasil yang baik. Oleh sebab itu penulis berupaya memecahkan masalah ini melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Data tersebut

di atas menuntut guru untuk melakukan perubahan dalam metode pengajarannya dalam pola pengajaran bahasa di kelas. Salah satu upaya perubahan tersebut menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini sejalan dengan pendapat Suherman (2009: 3) bahwa salah satu model pembelajaran yang dapat mengakomodasi kepentingan untuk mengkolaborasikan pengembangan diri di dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) tipe STAD. Ide penting dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah membelajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini sangat penting bagi siswa, karena pada dunia kerja sebagian besar dilakukan secara berkelompok. Berdasarkan pendapat ini maka model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu model pembelajaran dimana aktivitas belajar siswa berada dalam kelompok kecil yang dikelompokkan dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam setiap kelompok terdapat peserta didik yang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi maka dalam menyelesaikan tugas, anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami bahan pembelajaran. Dengan kata lain aktivitas belajar siswa belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok tersebut belum menguasai bahan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji masalah ini melalui penelitian yang berjudul : Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Karangan Sederhana Melalui Model Pembelajaran STAD di kelas IV SDN 2 Biyonga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Siswa kurang mampu menggunakan dan memilih kata dalam menuangkan buah pikirnya, sering mengulang kata “lalu” dan “kemudian.”
2. Isi kalimat relatif tidak menggambarkan topik.
3. Kalimat yang satu dengan kalimat yang lain tidak sinambung, paragraf yang satu dengan paragraf yang lain tidak koheren.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dirumuskan masalah sebagai berikut, Apakah kemampuan siswa menulis karangan sederhana melalui model pembelajaran STAD di kelas IV SDN 2 Biyonga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana dengan menggunakan model STAD dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Guru membacakan hasil tulisan atau karya yang utuh dalam bentuk karangan sederhana dengan didengarkan oleh siswa
2. Guru menggunakan model/strategi yang tepat
3. Siswa diberikan latihan untuk membuat karangan sederhana

4. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu membuat karangan sederhana dengan baik dan memberikan motivasi pada siswa yang belum mampu membuat karangan sederhana

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan sederhana melalui model pembelajaran STAD di kelas IV SDN 2 Biyonga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- (1) Bagi Guru : hasil penelitian ini dapat meningkatkan teknik menulis karangan sederhana untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia
- (2) Bagi Siswa : hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan sederhana, sehingga dapat membantu mereka menyampaikan makna, ide, pikiran dan perasaannya melalui uraian kata-kata yang bermakna di atas kertas.
- (3) Bagi Sekolah : hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam melakukan inovasi yang tiada henti untuk meningkatkan gairah dan semangat anak, mengembangkan potensinya masing-masing melalui penggunaan alat peraga/media dan model pembelajaran dan bekerjasama dengan guru dalam proses perancangan dan pengadaan alat peraga/media dan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Bagi Peneliti : hasil penelitian ini dapat mengetahui dan memahami pembelajaran menulis karangan sederhana serta menambah pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian tindakan kelas.